

MODEL ADAPTIF PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL PADA UMKM CAHAYA ROTI STUDI KASUS DAN INTERVENSI EDUKASI LAPANGAN

Ruli Eko Haryanto*¹, Billy Juliarta Bangsawan², Daffa Nauval Maulana³,
M. Abduh Sahuleka⁴, Nita Irmawati⁵, Novita Yolanda⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: rulie.haryanto@gmail.com

Abstrak

Cahaya Roti adalah usaha pengolahan roti berskala menengah dengan dua cabang operasional, namun masih menghadapi tantangan dalam manajemen risiko operasional, terutama terkait dengan implementasi yang konsisten terhadap SOP produksi, dokumentasi keuangan, dan strategi pemasaran. Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan melalui studi kasus lapangan dan intervensi pendidikan langsung dengan pemilik dan karyawan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan identifikasi risiko, pengembangan SOP adaptif, dan implementasi pencatatan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Metode implementasi meliputi observasi, diskusi, pelatihan, dan bantuan teknis di lokasi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pengendalian kualitas produksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta manajemen risiko operasional yang sistematis. Selain itu, penerapan model manajemen risiko adaptif dianggap mampu membantu UMKM meminimalkan kesalahan produksi potensial, mengoptimalkan biaya, dan meningkatkan stabilitas usaha. Melalui intervensi pendidikan ini, UMKM Cahaya Roti diharapkan dapat menerapkan sistem operasional yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan di tengah persaingan industri makanan yang semakin ketat.

Kata kunci: UMKM, manajemen risiko operasional, SOP adaptif, SAK EMKM, stabilitas usaha.

Abstract

Cahaya Roti MSME is a medium-scale bread processing business with two operational branches, but it still faces challenges in operational risk management, particularly related to the consistent implementation of production SOPs, financial documentation, and marketing strategies. This community service activity was carried out through field case studies and direct educational interventions with owners and employees, focusing on improving risk identification skills, developing adaptive SOPs, and implementing simple financial recording based on SAK EMKM. The implementation methods included observation, discussion, training, and technical assistance at the business location. The results of the activity showed an increase in business actors' understanding of the importance of production quality control, separation of business and

personal finances, and systematic operational risk management. In addition, the application of an adaptive risk management model was considered capable of helping MSMEs minimize potential production errors, streamline costs, and increase business stability. Through this educational intervention, Cahaya Roti MSMEs are expected to be able to implement a more professional, transparent, and sustainable operational system amid increasingly competitive food industry competition.

Keywords: *MSMEs, operational risk management, adaptive SOP, SAK EMKM, business stability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2022). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2022, UMKM berkontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh negeri. Salah satu sektor UMKM yang saat ini sedang berkembang pesat adalah bisnis makanan, termasuk produksi roti rumahan yang sangat populer. Cahaya Roti adalah bisnis roti yang dimulai pada tahun 2005 dan kini telah menjadi usaha menengah dengan dua cabang operasional. Cabang utama memiliki 10 karyawan, sementara cabang kedua memiliki 8 karyawan.

Setiap cabang memiliki departemen produksi, pengemasan, distribusi, dan administrasi yang beroperasi setiap hari. Secara keseluruhan, UMKM Cahaya Roti memiliki beberapa keunggulan operasional:

- 1) Memiliki SOP produksi yang mencakup tahap-tahap dari pencampuran, fermentasi, pemanggangan, hingga pengemasan. Namun, implementasinya masih tidak konsisten, sehingga kualitas produk kadang-kadang bervariasi.
- 2) Pembagian tugas di antara karyawan sangat jelas. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab spesifik, tetapi mereka juga dapat menggantikan satu sama lain (multiskilled) jika ada yang tidak dapat bekerja.
- 3) Pengelolaan stok bahan baku cukup terorganisir. Ada pemeriksaan harian bahan baku dan pengelolaan inventaris yang cukup baik.
- 4) Catatan keuangan disimpan, tetapi masih menggunakan metode sederhana dan tidak memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui laba bersih yang akurat.
- 5) Pemasaran masih tradisional, yaitu melalui penjualan konsinyasi ke kios, toko, dan warung di sekitar. UMKM ini tidak menggunakan pemasaran digital, sehingga potensi pasarnya belum dimaksimalkan.

Meskipun Cahaya Roti bukanlah UMKM yang sangat kecil, ia belum mencapai skala industri.

Sebagai UMKM menengah, Cahaya Roti masih menghadapi tantangan dalam memperkuat sistem manajemen risikonya untuk identifikasi risiko operasional yang ada, Perbaiki dan sesuaikan SOP agar lebih mudah diterapkan, tambahkan keterampilan pencatatan keuangan sesuai dengan standar UMKM, buat model manajemen risiko sederhana untuk digunakan oleh pemilik atau karyawan, berikan rekomendasi untuk mengembangkan bisnis jangka pendek dan jangka panjang.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Cahaya Roti UMKM, salah satu usaha makanan yang sedang berkembang di Kota Bandar Lampung, menghadapi kesulitan operasional yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan persaingan di antara para pembuat roti. Meskipun perusahaan ini sudah memiliki kerangka organisasi yang sederhana dan sejumlah prosedur kerja, seperti pedoman operasional standar untuk produksi dan pemeriksaan bahan baku, implementasinya belum sepenuhnya stabil.

Ketidakkonsistenan dalam mengikuti pedoman ini telah menyebabkan kualitas produk yang tidak merata, terutama pada tahap pemanggangan dan pengemasan. Sementara itu, dokumen keuangan yang masih tercampur dengan urusan pribadi membuat pengusaha sulit mengevaluasi keuntungan aktual dan merancang langkah-langkah ekspansi bisnis yang akurat. Masalah ini diperparah oleh penggunaan promosi online yang terbatas, yang menghambat UMKM untuk memaksimalkan jangkauan pasar mereka.

Mengingat situasi ini, diperlukan inisiatif pendukung yang dapat membimbing pengusaha UMKM untuk mengenali risiko operasional yang timbul dalam aktivitas bisnis mereka dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan langsung dalam rutinitas harian mereka. Wawasan mendalam tentang risiko manufaktur, risiko dokumentasi keuangan, dan risiko promosi dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan keteraturan administratif dan efisiensi operasional.

Berkat kemampuan ini, pelaku UMKM akan lebih tangguh dalam menghadapi perubahan permintaan konsumen. Sesuai dengan keperluan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendukung UMKM Cahaya roti dalam mengenali titik-titik bahaya operasional yang sebelumnya belum dikelola dengan baik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan menyesuaikan panduan operasi standar agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh semua staf di kedua cabang.

Penyediaan kursus dokumentasi finansial sederhana berdasarkan SAK EMKM juga merupakan komponen krusial dari pendampingan, supaya pengusaha dapat menyusun laporan keuangan yang terorganisir dan berfungsi sebagai fondasi untuk keputusan bisnis. Dengan cara ini, program ini diantisipasi tidak hanya memperdalam pemahaman pengusaha UMKM tentang pengelolaan risiko, tetapi juga membantu mereka menjalankan bisnis dengan lebih profesional, efisien, dan lestari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring, yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi pelaku usaha pengolahan cahaya roti di kemilling, Bandar Lampung. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan sosialisasi melalui diskusi mengenai pentingnya pelatihan akuntansi biaya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi cahaya roti bagi para pelaku usaha di kemiling. Kegiatan pengabdian ini dijadwalkan pada tanggal 7 Desember 2025 di Kemilling, Bandar Lampung. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemilik usaha dan karyawan pengolahan cahaya roti di Kemilling. Adapun pihak yang berpartisipasi dalam diskusi pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mahasiswa dan dosen dari Universitas Malahayati program studi Akuntansi, yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Model Adaptif Pengelolaan Risiko Operasional pada UMKM Cahaya Roti melalui Studi Kasus dan Intervensi Edukasi Lapangan” telah sukses terlaksana di kantor pusat UMKM cahaya roti, yang terletak di Pinang Jaya, Bandar Lampung. Acara tersebut dihadiri secara langsung oleh pemilik bisnis beserta beberapa staf yang bertugas dalam bidang produksi, pengemasan, dan administrasi.

Pelaksanaan acara dimulai dengan kata sambutan dari pemilik bisnis, yang menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang diberikan, serta harapan bahwa inisiatif ini mampu meningkatkan mekanisme operasional yang sebelumnya masih sederhana. Dalam pidatonya, pemilik bisnis menegaskan bahwa masih ada berbagai hambatan seputar ketepatan prosedur operasi standar, dokumentasi finansial, dan pemantauan kualitas produk yang harus diperbaiki supaya bisnis bisa tumbuh lebih pesat.

Setelah sambutan awal, acara berlanjut dengan penyajian materi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Materi yang disampaikan menitikberatkan pada pemahaman mendasar tentang pengelolaan risiko operasional, urgensi prosedur operasi standar yang fleksibel, serta perlunya dokumentasi finansial sederhana sesuai dengan standar SAK EMKM. Penjelasan dilakukan secara interaktif dengan menyoroti masalah riil yang dialami UMKM, seperti ketidakteraturan dalam pencatatan produksi, penggabungan dana pribadi dan bisnis, serta keterbatasan strategi promosi.

Materi juga meliputi penentuan titik risiko pada setiap fase operasi, mulai dari penyediaan bahan mentah, proses pembuatan, distribusi, sampai dengan pemasaran. Para peserta tampak sangat bersemangat, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan seputar prosedur operasi standar untuk produksi, metode memisahkan keuangan bisnis, serta cara mengevaluasi potensi bisnis berdasarkan data finansial sederhana.

Tim PKM selanjutnya menjalankan sesi bimbingan praktis, di mana staf dan pemilik bisnis dipandu untuk menyusun prosedur operasi standar yang adaptif sesuai dengan situasi di lapangan. Peserta diajak merancang langkah-langkah singkat namun jelas terkait pengolahan bahan, durasi fermentasi, temperatur pemanggangan, proses pengemasan, serta protokol kebersihan peralatan produksi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan wawancara dan sosialisasi

Tak hanya itu, peserta juga diberi pelatihan untuk membuat catatan kas harian, inventaris bahan baku, serta format laporan untung rugi yang sederhana. Pendekatan hands-on ini memberi kesempatan kepada peserta untuk langsung mencoba sistem dokumentasi yang lebih sistematis, menggantikan metode lama yang masih bergantung pada rutinitas dan dugaan.

Saat sesi praktis berjalan, peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka belum sepenuhnya memahami signifikansi dokumentasi finansial yang teratur untuk kelestarian bisnis. Mereka juga baru menyadari bahwa ketidakteraturan prosedur operasi standar bisa menciptakan risiko terhadap kualitas produk, yang pada akhirnya memengaruhi kepuasan konsumen. Sesi diskusi tanya jawab berlangsung sangat aktif karena peserta ingin memastikan bahwa format prosedur operasi standar dan dokumentasi yang diberikan benar-benar bisa diterapkan di bisnis mereka. Melalui percakapan ini, peserta memperoleh wawasan baru tentang pentingnya pengendalian internal dalam bisnis kecil, khususnya untuk menekan risiko operasional yang berpotensi merugikan.

Secara menyeluruh, kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif bagi UMKM Cahaya Roti. Peserta menyatakan bahwa bimbingan ini membantu mereka memahami cara mengidentifikasi, mengontrol, dan meminimalkan risiko operasional melalui prosedur operasi standar yang lebih transparan serta dokumentasi finansial yang lebih tertib. Selain itu, mereka mulai menyadari bahwa implementasi sistem yang baik akan membuat bisnis lebih efisien, mengurangi kesalahan dalam produksi, serta meningkatkan peluang ekspansi bisnis. Berkat kegiatan ini, UMKM Cahaya Roti diharapkan mampu menjalankan operasi bisnis dengan lebih profesional, stabil, dan siap menghadapi persaingan pasar yang semakin intens.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pemilik UMKM Cahaya Roti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UMKM Cahaya Roti adalah usaha roti skala menengah dengan dua cabang dan sistem operasional yang cukup solid. Namun, bidang-bidang seperti efektivitas prosedur operasional standar (SOP) dan dokumentasi keuangan masih memerlukan perbaikan untuk meminimalkan risiko operasional. Dukungan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan tentang manajemen risiko, nilai laporan keuangan sederhana bagi UMKM, dan pentingnya konsistensi dalam SOP. Model adaptif yang dikembangkan dapat menjadi panduan bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan bisnis.

Saran

Berdasarkan hasil bantuan yang diberikan, UMKM Cahaya Roti disarankan untuk meningkatkan efektivitas implementasi SOP yang ada melalui penilaian rutin di setiap outlet agar proses produksi dapat berjalan lebih seragam. Selain itu, pemilik usaha disarankan untuk segera menerapkan dokumentasi keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Implementasi pencatatan keuangan yang sistematis juga akan mendukung pemilik usaha dalam merencanakan ekspansi bisnis jangka panjang. Di bidang manajemen persediaan, UMKM perlu memperketat kontrol terhadap kualitas bahan baku dengan mencatat tanggal kadaluwarsa dan melakukan inspeksi rutin untuk mengurangi potensi kerusakan bahan.

Di sisi lain, strategi promosi yang masih mengandalkan metode konvensional disarankan untuk mulai diintegrasikan dengan pendekatan pemasaran digital sederhana, seperti memanfaatkan platform media sosial, guna memperluas jangkauan pelanggan dan membangun reputasi merek yang lebih kokoh. Secara umum, UMKM Cahaya Roti disarankan untuk mempertahankan pembagian peran yang telah berjalan baik, memperkuat sinergi antar staf, dan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen risiko agar bisnis dapat tumbuh lebih stabil, efisien, dan kompetitif di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tunggal selaku pemilik usaha Cahaya Roti yang telah berkenan menjadi tuan rumah dan memberikan fasilitas serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para karyawan Cahaya Roti di Kemilling yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada pihak institusi, dosen pembimbing, serta seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N. (2021). Manajemen Risiko Operasional pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 145–158.
- Aisyah, R., & Pratiwi, S. (2020). Analisis SWOT dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(3), 198–210.
- Buku Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). *Pearson Education*.
- Dewi, L. M., & Setyawan, R. (2022). Model Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Kewirausahaan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 55–63.

- Fitriani, L., & Hidayat, R. (2020). Strategi Penguatan Kapasitas UMKM melalui Manajemen Risiko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 33–42.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting. South-Western Cengage Learning*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2022. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Prawirosentono, S. (2015). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, E., & Nugroho, A. (2022). Penerapan Manajemen Risiko untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan*, 9(3), 210–223.
- Supriyanto, E., & Purnamasari, A. (2023). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Edukasi dan Operasional Adaptif. *Jurnal Abdimas Ekonomi Kreatif*, 7(1), 25–38
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.